

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Umum MTs Al Islam Jepara

1. Sejarah berdirinya MTs Al Islam Jepara

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Islam Jepara adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat SLTP yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Jepara dan Kementerian Agama Kabupaten Jepara yang berada di kelurahan Saripan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.

Dilihat dari letak geografisnya, MTs Al Islam Jepara berada di Jl. Pemuda No. 106 Gg. Tamansari (Belakang Gedung DPRD Kabupaten Jepara) Kelurahan Saripan Kecamatan Jepara.

Kelurahan Saripan dahulu dikenal masyarakat sebagai pusat kegiatan agama Islam untuk wilayah Kecamatan Jepara. Hal tersebut karena banyaknya 'alim ulama' dibidang agama Islam dan tempat pendidikan agama Islam, seperti Pondok Pesantren dan Madrasah, sehingga banyak pemuda baik yang berasal dari Kecamatan Jepara maupun sekitarnya bahkan ada yang dari luar Kabupaten Jepara yang menuntut ilmu agama Islam di Kelurahan Saripan dan sekitarnya.

Pada waktu itu banyak remaja tamatan Madrasah Ibtidaiyah maupun sekolah dasar yang tidak mampu melanjutkan ke lembaga pendidikan yang setingkat di atasnya. Hal ini dikarenakan sedikitnya

lembaga pendidikan yang ada dan letaknya yang jauh dari dari Kelurahan Saripan, sehingga menuntut biaya yang lebih tinggi.

Bertitik tolak pada kenyataan yang ada, maka pada tahun 1969 para tokoh agama (*Kyai Sepuh*) mendirikan Sekolah Guru Agama (SGA) Al Islam di bawah naungan Yayasan Pendidikan Umat Islam yang berlokasi di Kelurahan Potroyudan Kecamatan Jepara. Karena perkembangannya yang cukup pesat sehingga membutuhkan tempat yang lebih luas, maka SGA Al Islam di pindahkan ke Kelurahan Saripan yang beralamat di Jln. Pemuda No.106 Kelurahan Saripan Kecamatan Jepara sampai sekarang.

Adapun tujuan didirikannya SGA Al Islam pada waktu adalah: a) membentuk generasi-generasi muda yang memiliki kesadaran untuk ikut memelihara, mengembangkan agama Islam dan memiliki wawasan yang luas dan jauh kedepan. b) menolong kepada mereka yang kurang mampu untuk melanjutkan belajar di tingkat menengah pertama.

Sejak tahun 1988 Yayasan Pendidikan Umat Islam berubah nama menjadi Yayasan Pendidikan Al Islam dengan akte Notaris H. Muhammad Dahlan Kosim, SH., yayasan tersebut menaungi Madrasah Diniyyah Awawaliyah, Madrasah Diniyyah Wustho, Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara.

Pada tanggal 19 Maret 1979 mendapat piagam terdaftar dari kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan nomor: Lk/5c/12/Pgm.MTs/1980. Mulai saat itu Madrasah Tsanawiyah Al Islam

Jepara berhak untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

Pada tanggal 30 Juni 1993, Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara memperoleh piagam jenjang akreditasi “**diakui**” sebagai Madrasah Tsanawiyah Swasta dengan nomor: B/Wk/5c/ Pgm/Ts/78/93, sehingga berhak sebagai penyelenggara ujian nasional sendiri (tidak menginduk kepada MTs Negeri).

Pada tahun 2005 Departemen Agama Kantor Wilayah Jawa Tengah melakukan akreditasi pada Madrasah Tsanawiyah, dari hasil penilaian akreditasi tersebut Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara memperoleh status akreditasi A dengan nomor piagam Kw.11.4/4/PP.03.2/624.20.46/2005 tertanggal 25 April 2005 dengan Nomor Statistik Madrasah 212332009024. Kemudian akreditasi selanjutnya dilakukan pada tahun 2012 dan terakreditasi B dengan Nomor Statistik Madrasah 121233200024.

2. Letak Geografis MTs Al Islam Jepara

Secara geografis, Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara berada dilokasi yang strategis karena berada di pusat kota dan transportasi bisa dijangkau dari arah manapun. Batas-batas teritorial Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Pengkol
- b. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Potroyudan

- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Gedung DPRD Jepara dan Bank BRI Cabang Jepara
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara

Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan keagamaan yang berkualitas dan membentuk generasi :

- a. Cerdas
- b. Terampil
- c. Berakhlaqul karimah berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah, serta
- d. Beriman dan bertaqwa

Misi

- 1) Mencetak insanyang cerdas dan terampil
- 2) Mencetak insan yang beriman dan bertaqwa
- 3) Mencetak insanyang berakhlaqul karimah
- 4) Mencetak insan yang berguna bagi negara, nusa dan masyarakat
- 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap pendidikan agama islam yang berhaluan ahlussunah wal jama'ah

4. Keadaan siswa, pendidik dan tenaga kependidikan

Didalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan dengan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggungjawab sebagai pengajar (*Transfer of Knowledge*) sekaligus pendidik (*Transfer of value*). Mengingat tugas dan tanggungjawab sebagai guru yang amat berat, maka

dibutuhkan guru yang profesional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan segenap peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau tergantung pada keahlian guru dalam proses belajar didalam kelas.

Menyadari akan sangat pentingnya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses mengajar, lembaga ini benar-benar memperhatikan mutu dan keahlian guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya pendidik yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara sebagian besar adalah berpendidikan Sarjana Strata Satu (S1) bahkan ada juga guru yang berpendidikan Sarjana Strata Dua (S2). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan karir bagi pengajar serta berguna bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan pada peserta didik. Selain itu peran serta dari tenaga kependidikan, baik tenaga administrasi maupun tenaga kasar (tukang kebun) sangatlah membantu dalam kelancaran Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara ini.

Peran siswa juga tidak kalah pentingnya dengan peran pendidik dan tenaga pendidik. Meskipun sebagai sekolah swasta, siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara tahun pelajaran 2017/2018 cukup banyak dengan rincian sebagai berikut :

- a. Kelas VII A : 26 Siswa
- b. Kelas VII B : 26 Siswa
- c. Kelas VII C : 31 Siswa
- d. Kelas VIII A : 25 Siswa

- e. Kelas VIII B : 24 Siswa
- f. Kelas VIII C : 28 Siswa
- g. Kelas VIII D : 25 Siswa
- h. Kelas IX A : 29 Siswa
- i. Kelas IX B : 30 Siswa
- j. Kelas IX C : 24 Siswa

Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara juga mempunyai program beasiswa bagi siswa berprestasi khususnya untuk peringkat I, II, dan III paralel di setiap jenjang kelasnya . Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam meningkatkan kemampuan dan kecerdasannya.Selain beasiswa untuk siswa berprestasi, Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara ini juga mempunyai beasiswa untuk siswa kurang mampu berprestasi dan siswa kurang mampu untuk setiap jenjang kelasnya.

5. Struktur Kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

- Kepala Madrasah : Iskandar Paripurna, S.Pd.
- Waka Kurikulum : Hesti Munawaroh, BA
- Waka Kesiswaaan : Mudai, S.Pd.I
- Waka Sarpras : Ali, S.Pd
- Kepala Tata Usaha : Arifin Mastur
- Staff Tata Usaha : 1. M. Miftahul Huda, S.Pd
2. Azizatul Maghfiroh

3. M. Yusron Isro'i

Wali Kelas :

Kelas VII A : Dra. Latifah, M.Pd.

Kelas VII B : Zainab, SP., S.Pd.

Kelas VII C : Sudiharto, S.Pd

Kelas VIII A : Dalifatun, SH

Kelas VIII B : Sri Hastutik, S.Ag

Kelas VIII C : Dra. Faiqoh

Kelas VIII D : Aidiyah Shofiana, S.Pd

Kelas IX A : Nur Mumainah Yuniati, S.Pd

Kelas IX B : Masdiana, S.Pd

Kelas IX C : Jamal Abdul Naser, S.Kom

6. Daftar Guru

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN**MADRASAH TSANAWIYAH AL ISLAM JEPARA****TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No	Nama	L/P	Status Jabatan	Pendidikan
1	Iskandar Paripurna, S.Pd	L	GTY	S1
2	Mudai, S.Pd.I	L	GTY	S1
3	Hesti Munawaroh, BA	P	GTY	D3
4	Masdiana, S.Pd	P	GTY	S1
5	Dra. Latifah, M.Pd	P	GTY	S2
6	Zainab, SP., S.Pd	P	GTY	S1

No	Nama	L/P	Status Jabatan	Pendidikan
7	Sudiharto, S.Pd	L	GTY	S1
8	Dalifatun, SH	P	GTY	S1
9	Sri Hastutik, S.Ag	P	GTY	S1
10	Dra. Faiqoh	P	GTY	S1
11	Nur Mutmainah Yuniati, S.Pd	P	GTY	S1
12	Ali, S.Pd	L	GTY	S1
13	Jamal Abdul Naser, S.Kom	L	GTY	S1
14	Azzah Nor Laila, M.S.I	P	GTY	S2
15	Kunto Nusantoro	L	GTY	SMA
16	M. Miftahul Huda, S.Pd	L	GTY	S1
17	M. Zidnal Falah, S.Pd	L	GTY	S1
18	Moh. Sahid, M.S.I	L	GTY	S2
19	Wahid Hidayanto, S.Pd	L	GTY	S1
20	Hj. Sri Fatimah, S.Pd	P	GTY	S1
21	Mulyadi	L	GTY	SMA
22	Arifin Mastur	L	PTY	SMA
23	M. Yusron Isro'i	L	PTY	SMA
24	Azizatul Maghfiroh	P	PTY	SMA
25	M. Ghofur	L	PTT	SMA
26	Mas'adi	L	PTY	SMA

7. Sarana dan Prasarana

- a. Ruang Kelas : 10 ruang
- b. Ruang Guru : 1 ruang
- c. Ruang Kamad : 1 ruang
- d. Ruang TU : 1 ruang
- e. Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- f. Ruang Lab. Sains : 1 ruang
- g. Ruang Lab. Komputer : 1 ruang
- h. Ruang Koperasi : 1 ruang
- i. Ruang BK : 1 ruang
- j. Ruang UKS : 1 ruang
- k. Ruang OSIS : 1 ruang
- l. Kamar Mandi Siswa : 9 ruang
- m. Kamar Mandi Guru : 2 ruang
- n. Musholla : 1 ruang
- o. Ruang Keterampilan : 1 ruang
- p. Lapangan Olahraga
- q. Tempat Parkir Kendaraan¹

¹Data MTs. Al Islam Jepara tahun 2017, dikutip pada tanggal 12 Februari 2018.

B. Penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al Islam Jepara

Dalam proses pembelajaran materi akidah akhlak metode yang sering digunakan oleh pendidik adalah metode konvensional atau sering disebut dengan metode ceramah dan hanya mengacu pada buku LKM. Ketika guru menggunakan metode tersebut, siswa memang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti ketika guru menjelaskan materi pelajaran, ada sebagian siswa yang memperhatikan, ada yang berbincang sendiri dengan temanya bahkan ada yang tidur pulas di kelas.

Untuk itu, ibu Sri Hastutik, S.Ag., selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Al Islam Jepara menerapkan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) untuk memudahkan proses belajar mengajar dengan nuansa yang tidak menjenuhkan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan siswa lebih tertarik untuk menerima pelajaran akidah akhlak. Untuk lebih jelasnya berikut akan dipaparkan kegiatan dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Terkait dengan penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam bidang studi akidah akhlak kelas VIII di MTs Al Islam Jepara, ibu Sri Hastutik, S.Ag., memaparkan bahwa :

“Dalam mata pelajaran akidah akhlak ini terkadang siswa memang merasa jenuh dan bosan, apalagi jika mata pelajaran akidah akhlak ini dijadwalkan

pada waktu siang hari atau sesudah jam istirahat kedua yaitu sekitar jam 11.30, siswa-siswi sudah merasa lelah dan sudah mulai tidak konsentrasi untuk menerima pelajaran. Seorang guru harus dapat mengerti dan memahami dahulu tentang keadaan jasmaniah dan rohaniah serta dapat mengerti sifat dari peserta didik. Untuk membangkitkan semangat dan minat peserta didik dalam berkonsentrasi menerima pelajaran, langkah yang saya lakukan adalah : *pertama* setiap sebelum memulai pelajaran, kami membaca basmalah bersama sebagai pembiasaan untuk berdo'a sebelum memulai aktifitas, kemudian setelah itu kami melakukan *ice breaking*. Hal ini dilakukan untuk langkah awal dalam mengembalikan konsentrasi peserta didik terhadap mata pelajaran. *Kedua*, sebelum pelajaran dimulai saya melakukan *pre test* tentang materi sebelumnya, ini bertujuan agar mereka tidak lupa dengan materi-materi pada bab sebelumnya. Dengan adanya *pre test* ini mereka sangat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan”.

Kemudian ibu Sri Hastutik, S.Ag juga memaparkan bahwa :

“Model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) hendaknya bisa diterapkan dalam semua mata pelajaran, hanya saja menggunakan metode yang bervariasi. Karena keberhasilan dalam pembelajaran itu dapat tercapai apabila penyampaian materi menggunakan metode yang tepat. Misalnya untuk mata pelajaran akidah akhlak dengan materi adab terhadap orang tua dan guru, dapat menggunakan metode selain ceramah yaitu dengan menggunakan metode *role play*. Materi iman kepada kitab Allah dapat menggunakan metode diskusi, materi keteladan Nabi dengan menggunakan metode audio visual, dan masih banyak lagi metode yang dapat digunakan, bahkan ada beberapa materi yang tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode yang bervariasi ini peserta didik diharapkan mampu untuk aktif, serta dapat berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan materi tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Selain metode yang digunakan bervariasi, formasi tempat duduk peserta didik juga dapat mempengaruhi emosional seorang peserta didik. Jadi sesekali formasi tempat duduk harus dirubah agar siswa tidak merasa bosan dan dapat mengembangkan ruang kelas sebagai sumber belajar”

Kemudian ibu Sri Hastutik, S.Ag juga memaparkan kembali bahwa :

“Model pembelajaran PAIKEM diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, maksudnya disini adalah siswa dapat langsung

mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari.”²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam tiga kali pertemuan di MTs Al Islam Jepara, penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)) mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Al Islam dengan contoh materi adab kepada orang tua dan guru metode *role playing* adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama, guru mengucapkan salam dan memberikan stimulus kepada peserta didik dengan melakukan *ice breaking*, hal ini bertujuan agar suasana tegang, bosan dan jenuh yang dialami siswa berubah menjadi bersemangat dalam mengikuti pelajaran. *Kedua*, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam materi adab kepada orang tua dan guru, kemudian guru menjelaskan materi tentang adab kepada orang tua dan guru. *Ketiga*, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi adab kepada orang tua dan guru yang belum difahami oleh peserta didik. Dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif bertanya sehingga siswa dapat membangun gagasan dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung. *Keempat*, setelah murid aktif bertanya guru membagi siswa menjadi lima kelompok yang terdiri dari empat sampai lima siswa tergantung jumlah siswa setiap kelasnya, setelah semua siswa mendapatkan kelompok, guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok yaitu

²Hasil wawancara dengan Ibu Sri Hastutik, S.Ag. sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Islam Jepara pada tanggal 20 Pebruari 2018 jam 10.15

mempraktikkan tentang materi adab kepada orang tua dan guru. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk mengembangkan inovasi dan kreatifitas masing-masing dalam mengolah skenario yang akan diperankan. *Kelima*, masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk tampil di depan kelas dengan naskah yang sudah dibentuk oleh masing-masing kelompok serta sesuai dengan durasi waktu yang ditentukan yaitu 10 menit setiap kelompok. Dengan model pembelajaran yang berbeda dengan model pembelajaran konvensional, siswa menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran. *Keenam*, setelah semua kelompok tampil didepan kelas, guru memberikan kertas sebagai lembar kerja kemudian masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya dan yang terakhir guru memberikan kesimpulan dan mengevaluasi.³

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik akidah akhlak adalah menggunakan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan metode *role playing*. Pada prinsipnya model pembelajaran yang paling tepat adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar secara aktif, mandiri dan disiplin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Umumnya setiap pendidik dalam melakukan suatu usaha dipengaruhi oleh efisiensi kegiatan belajar mengajar. Efisiensi bisa diartikan juga sebuah pengertian atau konsepsi yang menggambarkan perbandingan terbaik antara

³ Hasil observasi di MTs Al Islam Jepara pada tanggal 5-20 Pebruari 2018

suatu usaha dengan hasilnya. Jadi, efisiensi sebagai perbandingan yang paling baik dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu usaha dan hasilnya. Pendidik juga dapat memberikan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Terkadang peserta didik diajak keluar kelas untuk melakukan pembelajaran diluar kelas dengan beberapa model yang dipilih pendidik dalam pembelajaran supaya peserta didik lebih senang dan mudah dalam menyerap berbagai macam materi pelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik.

C. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al Islam Jepara.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dalam beberapa kali pertemuan, bahwa dalam penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Al Islam Jepara tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Sri Hastutik, S.Ag selaku pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII sebagai berikut :

“Dalam menerapkan model pembelajaran tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi akidah akhlak di MTs Al Islam Jepara antara lain adalah *pertama* siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup., *kedua* siswa mampu mengembangkan kreatifitas masing-masing sehingga mampu menciptakan ide-ide baru yang berinovasi, *ketiga* adanya ruang kelas yang cukup luas sehingga siswa dapat lebih leluasa dan nyaman ketika berada didalam kelas. Selain kelas yang cukup luas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah juga menjadi pendukung dalam pembelajaran dikelas. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan model

pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) antara lain adalah membutuhkan waktu yang cukup lama ketika siswa bermain peran, karena waktu yang diberikan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah 2 x 40 menit dalam satu kali pertemuan, sedangkan pertemuan mata pelajaran akidah akhlak hanya satu kali dalam satu minggu, kemudian adanya perbedaan karakter setiap peserta didik sehingga guru harus memahami karakter setiap peserta didik dan suasana yang terkadang tidak kondusif juga bisa mempengaruhi konsentrasi siswa dalam menerima materi yang disampaikan, selain hal itu kurang kepercayaan peserta didik ketika maju bermain peran didepan kelas juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran tersebut.”⁴

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Hastutik, S.Ag. sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Islam Jepara pada tanggal 20 Pebruari 2018 jam 11.05